Kementerian PPN/
Bappenas

ICCTF
Indonesia Climate Change Trust Fund

Pertemuan Tingkat Tinggi & Kolaborasi Hebat Para Pihak

WUJUDKAN PEMBANGUNAN RENDAH KARBON & EKONOMI HIJAU INDONESIA

CATATAN PARTISIPASI DALAM
IMF-WORLD BANK GROUP ANNUAL MEETING

Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)
Didukung oleh
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas

OKTOBER 2018

Hak Cipta
© 2018 Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)

Dilarang memperbanyak/mengkopi sebagian atau
keseluruhan isi *proceeding* dalam bentuk apapun tanpa seizin dari ICCTF

Daftar Isi

Ringkasan Umum
(Deputi KSDA Selaku Ketua MWA ICCTF) _____ 2

Prakata
(Direktur Eksekutif ICCTF) _____ 3

Latar Belakang Kegiatan _____ 4

Susunan Tim _____ 4

Agenda _____ 5

Berita Utama
- Laporan Khusus _____ 6
- Promosi & Pameran Program ICCTF _____ 10
- Pameran & Penyadartahuan Program ICCTF _____ 12

Liputan Media _____ 13

Testimoni Para Pakar _____ 17

Lampiran
- Teks Pidato/Sambutan _____ 25

TIM PENYUSUN

Penulis
Egi Bagja Suarga
Adhi F. Dinastiar

Editor
Angga Ariestya

Design & Layout
Oki Triono

Ringkasan Umum

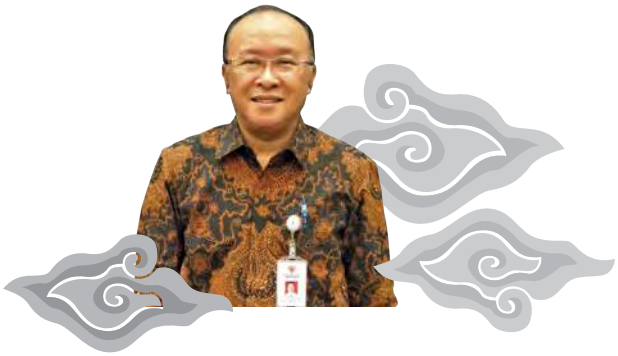

Acara bertajuk "*Low Carbon Development and Green Economy* (LCDGE)" yang digagas oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas merupakan salah satu acara paralel dalam rangkaian IMF-WBG Annual Meeting di Nusa Dua Bali, Oktober 2018. Pemerintah Indonesia melihat pentingnya untuk tetap menjaga keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dengan perbaikan lingkungan hidup melalui ekonomi hijau. Beberapa negara juga sudah mulai melangkah ke arah pembangunan berkelanjutan yang mengusung keseimbangan pilar-pilar keberlanjutan (*sustainability pillars*) yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dalam hal tersebut, Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen nyata pembangunan berkelanjutan melalui inisiasi kebijakan pembangunan rendah karbon atau dikenal dengan *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). LCDI bertujuan untuk mendukung iklim investasi hijau, memperkuat integrasi lintas sektor dalam pengambilan keputusan serta menjadikan Indonesia sebagai leader dalam pembangunan rendah karbon. Kementerian PPN/Bappenas selaku sistem integrator dan *think tank organization* menyusun LCDI melalui pendekatan Holistik, Integratif, Tematik, dan Spasial (HITS). Melalui pendekatan ini, potensi *trade off* yang terjadi selama implementasi LCDI dapat diidentifikasikan dan ditanggulangi agar target pembangunan setiap sektor tetap tercapai.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pembangunan rendah karbon yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia memiliki elemen-elemen penting yang meliputi 1) Penelitian dan analisis berkualitas tinggi untuk menghasilkan kebijakan berbasis ilmiah yang akurat dan efektif; 2) Keterlibatan dan pembangunan konstituen yang melibatkan mitra lokal, nasional dan internasional; dan 3) Komunikasi nasional dan internasional yang melibatkan para tokoh nasional dan internasional untuk selanjutnya membuka jalan bagi investasi pendukung pembangunan rendah karbon. Elemen-elemen tersebut dilaksanakan Pemerintah Indonesia melalui kerjasama antara Kementerian PPN/Bappenas dan mitra pembangunan, yaitu New Climate Economy, Konsorsium Restore+, IIASA, WRI, World Bank, Danida, ICRAF, GIZ, GGGI, UKCCU, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

ICCTF sebagai satu-satunya lembaga wali amanat perubahan iklim di Indonesia, juga memiliki mandat dalam mendukung implementasi LCDI. Berbagai proyek yang telah berhasil dijalankan di daerah turut memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target penurunan emisi gas rumah kaca yang juga mendukung peningkatan pendapatan masyarakat lokal penerima manfaat program. Contoh dan pembelajaran dari program-program serupa inilah yang perlu dipromosikan di dalam acara paralel IMF-WBG Annual Meeting di Bali agar dapat direplikasi dan didukung keberlanjutannya di masa mendatang.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan informasi bagi para pihak dan membuka peluang kerja sama dan kolaborasi dengan pihak terkait guna memberikan manfaat yang lebih besar guna mendukung tercapainya target Pemerintah Indonesia di masa mendatang.

Ir. Arifin Rudiyanto, M.Sc., Ph.D
Deputi Kemaritiman dan Sumber Daya Alam
Kementerian PPN/Bappenas

Selaku Ketua MWA ICCTF

Prakata

ICCTF berkesempatan untuk mendukung dan memperkenalkan inisiatif kebijakan Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia secara luas melalui partisipasi dalam ajang bergengsi IMF-WBG Annual Meeting 2018 di Nusa Dua, Oktober lalu. Kesempatan tersebut tidak hanya sebagai sarana untuk memperkenalkan kebijakan tersebut, tetapi juga memperkenalkan ICCTF sebagai lembaga wali amanat perubahan iklim yang terpercaya dan memiliki program-program percontohan yang dapat dijadikan pembelajaran implementasi Pembangunan Rendah Karbon di berbagai daerah di Indonesia.

Pengarusutamaan Pembangunan Rendah Karbon penting guna mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) hingga tahun 2030. Implementasi Pembangunan Rendah Karbon membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari Kementerian/Lembaga terkait, sektor swasta, mitra pembangunan & donor, akademisi, media hingga masyarakat umum. ICCTF sebagai *trust fund* untuk program-program perubahan iklim di Indonesia, memiliki kapabilitas dan kredibilitas untuk menyalurkan dana-dana hibah luar negeri ke berbagai lembaga mitra pelaksana program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang tersebar di Nusantara. Melalui implementasi program-program percontohan di daerah yang memiliki pembelajaran dari praktik-praktik terbaik masyarakat lokal, diharapkan para pihak baik pemerintah daerah, kementerian/lembaga, swasta maupun para mitra pembangunan dapat memberikan dukungan pendanaan ataupun teknis guna replikasi program-program serupa di daerah lainnya yang memiliki permasalahan dan tantangan serupa.

Salah satu contoh yang dipaparkan dalam acara tersebut adalah di Jawa Tengah yang mengombinasikan aksi rehabilitasi lahan bekas tambang dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Program tersebut merupakan program mitigasi berbasis lahan yang berupaya memperbaiki lahan kritis bekas tambang melalui penanaman kembali area bekas tambang. Untuk menyediakan nutrisi tanaman, maka masyarakat diajarkan untuk membuat pupuk cair *bioslurry* melalui *biodigester*. Di saat yang sama, biodigester ini juga memproduksi biogas yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan energi bagi rumah tangga masyarakat sekitar. Melalui program ini, masyarakat dapat menghemat pengeluaran sehari-hari, mendapatkan produktivitas tanaman yang naik signifikan sekaligus berpartisipasi dalam mengurangi GRK.

Rangkaian acara multi agenda IMF-WBG Annual Meeting tidak hanya diisi dengan kegiatan Seminar dan Diskusi Panel Tingkat Tinggi "*Low Carbon Development & Green Economy*" tetapi juga *Billateral Meeting* dan Pameran program-program perubahan iklim kerja sama ICCTF dengan mitra yang berhasil mendapatkan respon positif dari seluruh pihak yang hadir dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh lembaga dan mitra yang telah bekerja bersama ICCTF demi terselenggaranya seluruh rangkaian acara paralel dan pameran Pembangunan Rendah Karbon dalam rangkaian Annual Meeting IMF-WB di Bali 8-14 Oktober lalu dengan baik. Apresiasi kepada UK Climate Change Unit (UKCCU), GGGI, New Climate Economy (NCE), WRI, Direktorat Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas, Direktorat Politik dan Kerja Sama Pembangunan Internasional Kementerian PPN/Bappenas. Semoga komitmen dan kerja sama baik ini terus terjaga dalam mendukung Pemerintah Indonesia menangani perubahan iklim dalam kerangka Pembangunan Rendah Karbon.

Semoga publikasi ini dapat memberikan gambaran ringkas dan jelas tentang upaya ICCTF dalam mendukung inisiatif kebijakan Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. Diharapkan pengalaman dan pembelajaran dari partisipasi ICCTF dalam ajang Internasional tersebut dapat disebarluaskan, diterima dan menjadi acuan bagi program-program perubahan iklim di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2018

Tonny Wagey, PhD
Direktur Eksekutif ICCTF

Suasana kegiatan Paralel *"Low Carbon Development & Green Economy"* di Hotel Inaya, Nusa Dua, Bali, 11 Oktober 2018

Latar Belakang

Kegiatan Paralel ini bertujuan untuk menyajikan sisi menarik dari Pembangunan Rendah Karbon Indonesia kepada khalayak Internasional. Pada kegiatan ini terdapat beberapa diskusi panel yang terfokus pada prioritas nasional dan sektoral, tantangan pendanaan untuk pembangunan rendah karbon, contoh proyek hijau yang dapat didanai dan mekanisme finansial untuk mempercepat pertumbuhan hijau serta mendukung ekonomi hijau.

Laporan Awal Pembangunan Rendah Karbon Indonesia yang diluncurkan pada kegiatan ini berdasarkan pandangan sistematis terhadap kesempatan dan tantangan negara dalam membangun arah pembangunan yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dalam kerangka Visi Indonesia 2045. Laporan ini disertai contoh terkini dari dampak perubahan iklim yang potensial terjadi di Indonesia, serta fokus terhadap intervensi kebijakan spesifik yang dapat dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan memastikan ekonomi rendah karbon yang lebih tangguh.

Baik pemerintah maupun sektor swasta memiliki peran kunci dalam mengembangkan usulan proyek yang memiliki kualitas tinggi, berdampak terhadap kelestarian lingkungan serta layak untuk didanai dan menarik pendanaan dari kemitraan pemerintah dan swasta. Institusi pendanaan publik dan swasta keduanya memerlukan komitmen terhadap proyek hijau yang inklusif untuk bisa dibiayai melalui skema *blended finance*. Contoh-contoh implementasi proyek pembangunan rendah karbon dapat dijumpai di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Susunan Tim

Komposisi tim ICCTF dalam partisipasi ajang IMF-WBG Annual Meeting 2018 di Bali adalah sebagai berikut:

ICCTF
Indonesia Climate Change Trust Fund

1. Executive Director
2. Operation Director
3. Communication Manager
4. PME Manager
5. Team Leader PMU UKCCU
6. Team Leader PMU USAID
7. Project Finance Manager
8. Finance & Accounting Manager
9. IT Manager
10. Liason Program
11. Admin Coordinator
12. Creative Officer
13. Senior Program Officer PMU UKCCU
14. Office Assistant

Kementerian PPN/ Bappenas

1. Direktorat Lingkungan Hidup
2. Direktorat Energi Sumber Daya Mineral dan Pertambangan
3. Direktorat Politik Luar Negeri dan Kerja Sama Pembangunan Internasional
4. Staf Ahli Menteri PPN/ Bappenas Bidang Sinergi Ekonomi dan Pembiayaan

Mitra Pelaksana:

UKaid from the British people

Global Green Growth Institute

THE NEW CLIMATE ECONOMY
The Global Commission on the Economy and Climate

WRI INDONESIA

Agenda

Partisipasi ICCTF dalam ajang IMF-WBG Annual Meeting 2018 di Nusa Dua Bali berlangsung sejak tanggal 8 - 15 Oktober 2018 dengan detil sebagai berikut:

8 OKT 2018

Keberangkatan tim ICCTF dan koordinasi teknis di lokasi.

9 OKT 2018

Persiapan substansi dan acara, kedatangan Menteri PPN/Bappenas dan tim.

10 OKT 2018

- Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF pada acara "*Inclusive Economic Growth: Reducing Poverty and Inequality*", Hotel Anvaya Nusa Dua Bali;
- Pameran Program ICCTF (*public booth*) di Hotel Inaya Nusa Dua Bali;
- Rapat Persiapan acara *Low Carbon Development and Green Economy* di Hotel Tanjung Benoa Beach Resort, Nusa Dua Bali;
- *Billateral Meeting* Menteri PPN/Kepala Bappenas dengan CEO GEF.

11 OKT 2018

- ***Parallel Event: Low Carbon Development & Green Economy***;
- Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF di Pavilion Indonesia;
- Konferensi Pers Menteri PPN/Kepala Bappenas dan Kunjungan ke booth pameran;
- VIP *Lunch Meeting*;
- *Billateral Meeting* Menteri PPN/Kepala Bappenas dengan Mathew Rycroft.

12 OKT 2018

- Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF di Pavilion Indonesia;
- Partisipasi tim ICCTF dalam SDG's *Workshop*.

13 OKT 2018

- Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF di Pavilion Indonesia;
- *Billateral Meeting* dan Penandatanganan MoU antara Menteri PPN/Kepala Bappenas dengan EIB (European Investment Bank).

14 OKT 2018

- Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF di Pavilion Indonesia;
- *Billateral Meeting* dan Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) antara Menteri PPN/Kepala Bappenas dengan AFD (Agence France Developpement).

15 OKT 2018

Pameran dan Penyadartahuan Program ICCTF di acara *High Level Meeting 4 & Country-Led Knowledge Sharing* di Hotel Inaya, Nusa Dua Bali.

16 OKT 2018

Tim kembali ke Jakarta.

Pertemuan Tingkat Tinggi dan Kolaborasi Para Pihak Wujudkan Pembangunan Rendah Karbon & Ekonomi Hijau Indonesia

Laporan Khusus

Acara Paralel
"Low Carbon Development & Green Economy"
dalam ajang
IMF-WBG Annual Meeting
di Nusa Dua, Bali

Ketika kondisi dunia kita sekarang telah berubah dengan cepat, eksistensi kehidupan manusia menghadapi sejumlah tantangan seperti dampak iklim yang ekstrim dan peningkatan suhu bumi antara 1,5 hingga 4 derajat Celcius yang secara signifikan mempengaruhi produktivitas makanan dan meningkatkan risiko bencana. Selain itu, tingkat deforestasi dan degradasi lahan yang tinggi, polusi udara dari kebakaran gambut dan bahan bakar fosil akan berdampak negatif terhadap produktivitas dan kualitas hidup manusia. Faktor-faktor ini tidak diragukan lagi membuat *platform* pembangunan yang rendah karbon penting untuk masa depan negara.

Mempertimbangkan bahwa perubahan iklim berpotensi menghambat laju Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 20 persen, Pemerintah Indonesia tengah bekerja keras untuk Pembangunan Rendah Karbon atau kerap disebut *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). Telah banyak daya dan upaya terkait perencanaan pembangunan rendah karbon di Indonesia termasuk beberapa proyek contoh perencanaan pembangunan rendah karbon yang dikembangkan Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) bersama mitra-mitra pelaksana di daerah.

Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang S. Brojonegoro memberikan Keynote Speech pada kegiatan Paralel *"Low Carbon Development & Green Economy"* dalam ajang IMF-WBG Annual Meeting, Bali, 11 Oktober 2018

Tantangan yang dihadapi dalam mensinergikan transformasi arah pembangunan menuju *Low Carbon Development* tidaklah mudah. Beberapa hal seperti perencanaan lintas sektor pembangunan berkelanjutan yang terintegrasi, perubahan paradigma yang mempertentangkan pembangunan versus lingkungan, dan memastikan kolaborasi dan komitmen penuh dari pemerintah, institusi keuangan dan sektor swasta, merupakan tantangan-tantangan yang perlu ditaklukan.

"Sebagai bentuk nyata komitmen dari implementasi LCDI ini, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas akan mengarusutamakan laporan LCDI tentang kerangka kerja pembangunan rendah karbon ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Ini akan menjadi rencana pembangunan rendah karbon pertama dalam sejarah Indonesia," kata Prof. Bambang Brodjonegoro, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dalam Pidato Kunci di acara *Low Carbon Development and Green Economy* (LCDGE) di Nusa Dua, Bali (11/10/2018).

Low Carbon Development Indonesia (LCDI) Resmi Diluncurkan

Dalam acara *Low Carbon Development and Green Economy* (LCDGE), yang merupakan acara paralel serangkaian acara IMF-WB Annual Meeting di Bali, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas meluncurkan LCDI Report dengan tajuk *Low Carbon Development: A Paradigm Shift Towards a Green Economy in Indonesia* yang disusun bersama para mitra pembangunan dan *Implementing Low Carbon Development in Indonesia: Lessons from the Field* yang merupakan keluaran proyek-proyek ICCTF bersama mitra pelaksanan di tingkat tapak.

Pada laporan pertama LCDI akan menampilkan temuan awal bagi para pengambil kebijakan dalam aksi perubahan iklim di berbagai sektor, yang memiliki dampak dalam peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat. Sementara itu, laporan kedua menampilkan contoh dan pembelajaran pelaksanaan LCDI.

Hingga hari ini, ada contoh pembelajaran dari beberapa contoh proyek yang berfungsi sebagai implementasi percontohan LCDI. Pertama, proyek ICCTF di Jawa Tengah yang menggabungkan aksi perubahan iklim dengan pendapatan melalui investasi dalam *biodigester* yang menghasilkan *bioslurry* dan kompos, meningkatkan kualitas tanah dan ekosistem untuk memulihkan bekas lokasi tambang. Pada saat yang sama, biogas diproduksi oleh *biodigester* digunakan untuk memasok energi ke rumah tangga lokal. Inisiatif kecil ini telah menghasilkan pendapatan tambahan dan berkurang biaya rumah tangga untuk keluarga yang tinggal di sekitar proyek sambil mengurangi emisi GRK.

Lord Nicholas Stern, LCDI *Commissioners* dan *Co-chair of the Global Commission on the Economy and Climate* menilai bahwa dibutuhkan kolaborasi kuat dari lembaga global dan pemimpin yang dipercaya dari pemerintah dan sektor swasta yang berkomitmen untuk pembangunan rendah karbon dan pertumbuhan hijau. Hal ini tentunya dapat membawa perubahan yang signifikan, yang sangat dibutuhkan oleh Indonesia untuk menjadi lebih baik, lebih bersih, dan lebih banyak lagi masa depan yang sejahtera.

"Sangat nyata terlihat bahwa pertumbuhan karbon yang rendah baik untuk lingkungan dan baik untuk ekonomi. Indonesia perlu bergegas dalam mengejar keuntungan ekonomi dan sosial yang dapat diberikan oleh aksi perubahan iklim yang *visioner*. LCDI memberikan contoh praktis yang kuat ke seluruh dunia tentang bagaimana negara-negara dapat meningkatkan kehidupan dan penghidupan mereka hari ini, sambil melindungi lingkungan untuk besok," kata Lord Stern.

Prof. Boediono & Prof. Mari Elka Pangestu, anggota komisioner LCDI memberikan laporan dan dasboard kepada Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang S. Brojonegoro didampingi oleh Nicholas Stern.

Hal senada juga diungkapkan Wakil Presiden selama masa jabatan kedua dari pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yang juga merupakan salah satu LCDI *Commissioners*, Prof. Boediono, "Berbagai peringatan yang disampaikan oleh ilmuwan dan pakar sampai pada kesimpulan bahwa pembangunan rendah karbon adalah cara kita melewati abad 21. Bagi Indonesia, sebagai negara kepulauan, hal ini menjadi sangat mendesak khususnya bagaimana mengintegrasikan penanggulangan perubahan iklim ke dalam kebijakan. Saat ini adalah saat yang tepat," kata Prof. Boediono.

"Sangat baik bagi kita untuk dapat melihat hasil dari berbagai studi dan penelitian, yang mengkombinasikan pertumbuhan ekonomi tinggi dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Ini dapat kita lakukan sehingga pertama kali bagi Indonesia untuk menerapkan pembangunan rendah karbon. Yang perlu kita soroti adalah dua prioritas, yaitu penggunaan lahan (*land use*) dan penggunaan energi terbarukan (*energy use*)," Prof. Boediono menambahkan.

Laporan-laporan LCDI yang telah dirilis tersebut, tidak hanya berguna sebagai latar belakang membimbing penyusunan rencana pembangunan, tetapi juga diharapkancmempercepat pertumbuhan ekonomi yang cepat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Kolaborasi di antara Mitra-mitra Pembangunan Indonesia

Acara *Low Carbon Development and Green Economy* di Bali tersebut terselenggara melalui koordinasi antara ICCTF dengan Direktorat Lingkungan Hidup Kementerian PPN/ Bappenas, dan kolaborasi bersama dengan UK Climate Change Unit (UKCCU), Global Green Growth Institute (GGGI), New Climate Economy (NCE), dan World Resource Institute (WRI) yang mendapat tanggapan dan respon positif dari peserta yang hadir, yang berasal dari berbagai kalangan baik pemerintah nasional, pemerintah daerah, sektor swasta, kedutaan, mitra pembangunan, lembaga masyarakat sipil, akademisi, dan rekan-rekan media.

Acara tersebut juga diisi oleh tokoh-tokoh penting dalam pembangunan Indonesia, seperti Boediono (Wakil Presiden selama masa jabatan kedua dari pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono), Mari Elka Pangestu (mantan Menteri Perdagangan), Ngozi Okonjo-Iweala (*Co-chair of the Global Commission on the Economy and Climate*), Paul Polman (CEO Unilever dan *Co-chair of the Global Commission on the Economy and Climate*), Lord Nicholas Stern (LCDI *Commissioners* dan *Co-chair of the Global Commission on the Economy and Climate*), Matthew Rycroft (UK *Permanent Secretary*), Naoko Ishii (CEO Global Environment Facility), Frank Rijsberman (Director General of GGGI), Remy Rioux

Peluncuran Dashboard LCDI di Inaya, Nusa Dua, Bali, 11 Oktober 2018 dalam rangkaian agenda IMF-WBG Annual Meeting 2018

(CEO Agence Française de Développement), dan Shinta Kamdani (*President of the Indonesian Business Council for Sustainable Development*).

Hadir dan memberikan sambutan dalam acara, *Permanent Secretary* DFID-UK, Matthew Rycroft menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Indonesia.

“Inggris dan Pemerintah Indonesia telah menjalin kerja sama dalam jangka waktu yang lama, termasuk dalam hal perubahan iklim. Secara khusus, pemerintah Inggris mengucapkan selamat kepada Indonesia atas beberapa capaian dalam konteks lingkungan hidup, antara lain sebagai negara yang mampu menerapkan sertifikasi legal timber dunia, moratorium ijin di lahan gambut dan sawit,” kata Matthew Rycroft.

Sementara itu, Direktur Jenderal GGGI, Frank Rijsberman juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Pemerintah Indonesia atas terselenggaranya kegiatan acara paralel LCDGE.

“Peringatan terjadinya pemanasan global telah muncul. Saat ini tepat bagi dunia untuk mengatasi perubahan iklim sekaligus mengurangi kemiskinan. ICCTF telah menunjukkan kegiatan dalam konteks pembangunan rendah karbon dan ekonomi inklusif. Indonesia dalam hal ini merupakan *champion* pelaksanaan LCDI diharapkan dapat mencapai target pembangunan rendah karbon dalam waktu dekat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan LCDI, pihak swasta juga perlu dilibatkan. Ke depan, kita harus memajukan *green project*,” ungkap Frank Rijsberman.

Komitmen kuat dari Pemerintah Indonesia dan kolaborasi hebat semua mitra pembangunannya untuk mencapai pembangunan rendah karbon dan pertumbuhan ekonomi hijau merupakan kunci sukses masa depan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

“Tujuan pembangunan ekonomi dan pemeliharaan lingkungan bukanlah suatu hal untuk dipertentangkan, namun dapat berjalan dan bersinergi melalui transformasi arah pembangunan. LCDI dan pertumbuhan hijau membutuhkan transformasi struktural dalam beberapa sistem ekonomi utama. Kita sudah harus memulainya dari sekarang. Tentunya, Pemerintah Indonesia tidak dapat berjalan sendiri, kemitraan dan tindakan kolaboratif parapihak akan mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Seperti kata Lord Stern, kunci utamanya adalah inovasi dan keberlanjutan,” tutup Gellwynn Jusuf, Sekretaris Menteri PPN/Sekretaris Utama Bappenas dalam pidato penutupan acara paralel hari itu. (11/10/2018).

Berita Utama

Pameran & Penyadartahuan Program ICCTF

Peran Serta ICCTF dalam Penyadartahuan Pembangunan Rendah Karbon Indonesia

Penyelenggaraan IMF-World Bank Group *Annual Meeting* pada tanggal 8-14 Oktober 2018 di Bali lalu merupakan kesempatan emas bagi ICCTF dalam mendukung Pembangunan Rendah Karbon Indonesia sekaligus mempromosikan hasil-hasil program perubahan iklim yang telah diimplementasikan oleh ICCTF di berbagai daerah Indonesia.

Dalam rangkaian acara multi agenda IMF-World Bank tersebut, ICCTF berperan aktif menginisiasi kerja sama multipihak dan mesosialisasikan program-program pembangunan rendah karbon Indonesia, salah satunya melalui kegiatan pameran proyek-proyek perubahan iklim ICCTF yang bekerja sama dengan para mitra.

Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon Indonesia pertama kali digagas dalam United Nation Conference on Climate Change (COP 23 UNFCCC) tahun 2017 di Bonn, Jerman.

"Sudah saatnya bagi Indonesia untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam konteks tersebut, Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam pembangunan berkelanjutan dengan menginisiasi Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon dan bersiap untuk mengimplementasikan mekanisme *green financing*," ungkap Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas, Prof. Bambang Brodjonegoro dalam pidato pembuka seminar dan diskusi panel tingkat tinggi "*Low Carbon Development and Green Economy*" di Nusa Dua, Bali (11/10/2018).

Selain menyelenggarakan seminar dan diskusi panel tingkat tinggi, ICCTF juga membuka beberapa booth pameran selama serangkaian acara IMF-WBG *Annual Meeting* berlangsung sebagai ajang sosialisasi pembangunan rendah karbon Indonesia melalui paparan pembelajaran program.

Inclusive Economic Growth: Reducing Poverty and Inequality

Hotel Anvaya | 10 Oktober 2018

Dalam event ini, pameran diadakan di Hotel Anvaya di Kuta pada 10 Oktober 2018. Bertemakan acara *inclusive economic growth*, ICCTF menampilkan pembelajaran program penanganan perubahan iklim yang berdampak bagi pendapatan ekonomi lokal. Mengusung konsep *Local Innovations on Climate Action to Support Global Development Agenda*, ICCTF mengangkat pembelajaran tentang pertanian organik yang tidak hanya dapat menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) namun juga dapat meningkatkan penghidupan masyarakat. Selain pertanian organik, ICCTF juga mengangkat pembelajaran penting tentang inovasi kolam *biofloc*, budidaya pelet ikan, dan agroforestri jahe merah yang mendukung kelompok perempuan untuk aktif dalam manajemen lahan gambut.

Ragam aktivitas ICCTF dalam rangkaian acara IMF - WBG Annual Meeting di Bali, 10-15 Oktober 2018

Public Booth
Hotel Inaya | 10 Oktober 2018

Selain pameran dalam acara, ICCTF juga menggelar pameran untuk publik. Target *audiens* pameran ini adalah masyarakat secara luas. Mereka diperkenalkan dengan konsep *Low Carbon Development Indonesia*. Bertempat di pelataran panglipuran Hotel Inaya, yang merupakan tempat program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Hotel Inaya, ICCTF memberikan sosialisasi tentang LCDI sebagai tranformasi arah pembangunan yang mempertimbangkan keseimbangan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini menjadi relevan dipamerkan di tengah-tengah program CSR perusahaan yang mempertimbangkan kearifan dan ekonomi lokal.

Sustainable Development - Pavillion Indonesia
Hotel Westin | 11 - 15 Oktober 2018

ICCTF berkesempatan melakukan sosialisasi tentang *Low Carbon Development Indonesia*. Kesempatan tersebut datang tatkala perwakilan dari Kementerian BUMN datang mengunjungi booth pameran ICCTF dan menyambut baik inisiasi program yang ada sehingga memberikan kesempatan bagi ICCTF untuk ikut serta dalam pameran di Pavillion Indonesia. Dalam pameran tersebut, ICCTF menampilkan bagaimana konsep LCDI dan praktik-praktik terbaik dalam mengimplementasikan LCDI.

Low Carbon Development & Green Economy
Hotel Inaya | 11 Oktober 2018

Dalam acara LCDGE yang dihelat pada tanggal 11 Oktober 2018, ICCTF juga turut mengadakan pameran bersama Sekretariat RAN-GRK dan RAN-API, serta mitra pembangunan lainnya. ICCTF menampilkan hasil-hasil pencapaian proyek penanganan perubahan iklim yang telah dijalankan. Menariknya, pencapaian tersebut berkaitan dengan manfaat yang dihasilkan dari program dalam bentuk keuntungan ekonomi lokal, keuntungan sosial, dan kelestarian lingkungan, yang selaras dengan konsep LCDI.

High Level Meeting-4 & Country-Led Knowledge Sharing
Hotel Inaya | 15 Oktober 2018

Menjelang hari terakhir aktivitas ICCTF di serangkaian acara IMF-WBG *Annual Meeting* di Bali, ICCTF berperan serta dalam pameran acara *High Level Meeting* yang diadakan oleh Direktorat Politik Luar Negeri dan Kerja sama Pembangunan Internasional. Acara tersebut mengusung tema *Local Innovations as a Driver for Global Development*. ICCTF, kali ini, kembali mengangkat konsep *Local Innovations on Climate Action to Support Global Development Agenda* yang mengedepankan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh ICCTF bersama mitra pelaksana dalam penanganan perubahan iklim yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi lokal. Ada dua proyek percontohan dari banyak proyek yang pernah dijalankan ICCTF dipamerkan dalam acara ini, yakni pertanian dengan *System of Rice Intensification* (SRI) dan inovasi kolam *biofloc*, budidaya pelet ikan, dan agroforestri jahe merah. Dua contoh tersebut merupakan beberapa inovasi dari banyak inovasi lainnya yang telah dikembangkan ICCTF bersama mitra pelaksana di tingkat tapak.

Berita Utama

Pertemuan Bilateral

Pertemuan Bilateral Pembangunan Rendah Karbon Indonesia Sukses Dihelat di Bali

Dalam ajang IMF-WBG *Annual Meeting* di Bali, beberapa pertemuan bilateral terkait Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia berhasil dilaksanakan. Pertemuan bilateral pertama berlangsung pada tanggal 10 Oktober 2018 antara Global Environment Facility (GEF) dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas. Pertemuan ini membahas perihal rencana pelaksanaan kegiatan *Coral Reef Rehabilitation and Management Program-Coral Triangle Initiative* (COREMAP-CTI) dengan pendanaan untuk komponen hibah berasal dari GEF. COREMAP-CTI tahap 3 telah dilaksanakan sejak tahun 2014, namun pada tahun 2017 mengalami restrukturisasi program sehingga hibah program tersebut direncanakan untuk dilaksanakan oleh ICCTF. Selain COREMAP-CTI, CEO GEF juga menyampaikan ketertarikan untuk bekerja sama dengan Indonesia dalam bidang *sustainable cities* dan *food and land use*.

Setelah sukses mengadakan pertemuan bilateral dengan GEF, pada tanggal 13 Oktober 2018 Bappenas kembali melakukan pertemuan bilateral dengan European Investment Bank (EIB) untuk membahas potensi pendanaan untuk investasi *renewable energy* di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, dibahas potensi kerja sama antara EIB dengan Pemerintah Indonesia dalam bidang energi terbarukan, dengan menggunakan skema pendanaan campuran (*blended finance*). Dalam kesempatan tersebut, Bappenas mewakili Pemerintah Indonesia dan Presiden EIB menandatangani *Memorandum of Understanding* kerja sama dalam bidang Infrastruktur Hijau (*green infrastructure*) di Indonesia.

Pertemuan bilateral terakhir yang sukses diselenggarakan adalah pertemuan dengan the Agence Française De Développement (AFD) pada tanggal 14 Oktober 2018. Pertemuan ini sekaligus menjadi momen penandatangan *Letter of Intent* (LoI) yang merupakan langkah awal kerja sama kedua belah pihak. LoI ditandatangani langsung oleh Rémy Rioux, *Chief Executive Officer* AFD dan Prof. Bambang Brodjonegoro, Menteri PPN/Bappenas.

LoI yang ditandatangani fokus pada upaya AFD untuk mendanai fasilitas 2050 untuk mendukung upaya Bappenas dalam merampungkan strategi pembangunan rendah karbon ke dalam rencana pembangunan jangka panjang dan strategi pembangunan yang berdaya tangguh. Kolaborasi ini akan berbentuk studi, pengembangan kapasitas, seminar dan lokakarya, pengembangan keahlian jangka pendek dan panjang.

Beberapa bidang spesifik yang akan menjadi prioritas dalam kerangka pembangunan rendah karbon ini termasuk: i) efisiensi energi pada sektor industri dan transportasi; ii) mendukung *blended-finance* untuk sektor energi/ infrastruktur terbarukan; iii) kualitas air, sumber daya air dan pengelolaan air; dan iv) polusi udara.

Bertempat di Hotel Inaya, Nusa Dua, Bali, pertemuan-pertemuan bilateral oleh Bappenas tersebut menunjukkan kolaborasi yang semakin kuat dan bermanfaat bagi pembangunan Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini akan menandai kerangka kemitraan baru yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan lingkungan dan pembangunan sosial.

Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) turut berpartisipasi dalam proses pertemuan bilateral tersebut dan secara nyata menindaklanjuti hasil pertemuan serta mendorong percepatan implementasi dari upaya pembangunan rendah karbon Indonesia.

Liputan Media

List pemberitaan dan publikasi
yang berhasil dihimpun

Berdasarkan hasil *media monitoring* yang dilakukan pasca kegiatan, maka berikut adalah list pemberitaan dan publikasi yang berhasil dihimpun:

https://finance.detik.com/moneter/d-4251342/ini-agenda-menarik-di-pertemuan-imf-wb-hari-keempat (12 Oktober 2018 – Detik.com)

INI AGENDA MENARIK DI PERTEMUAN IMF-WB HARI KEEMPAT

Nusa Dua - Rangkaian acara pertemuan tahunan International Monetary Fund (IMF) dan World Bank di Nusa Dua, Bali sudah memasuki hari keempat. Berbagai macam seminar bertema ekonomi masih digelar. Antara lain akan digelar seminar tingkat tinggi bertema "*The Shadow of Neo Protectionism and Coping With The Challenges of The Normalisation Process*". Seminar ini diorganisir oleh Reinventing Bretton Woods Committee (RBWC) dan Bank Indonesia. Digelar pada pukul 11.15 WITA hingga 17.45 WITA di St Regis Hotel, Nusa Dua [....]

---

https://www.antarafoto.com/bisnis/v1539238809/imf-wbg-low-carbon-development-and-green-economy (12 Oktober 2018 – ANTARA)

IMF-WBG: LOW CARBON DEVELOPMENT AND GREEN ECONOMY

CEO GEF Naoko Ishii (kedua kiri) dan CEO Unilever Paul Polman (kedua kanan) menjadi pembicara dalam seminar *Low Carbon Development and Green Economy* dalam rangkaian Pertemuan Tahunan IMF - World Bank Group 2018 di Hotel Inaya Putri, Nusa Dua, Bali, Kamis (11/10). ANTARA FOTO/ICom/AM IMF-WBG/Afriadi Hikmal/wsj/2018.

http://www.infopublik.id/galeri/foto/detail/62218 (11 Oktober 2018 - Infopublik.id)

IMF-WBG: LOW CARBON DEVELOPMENT AND GREEN ECONOMY

Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro menghadiri acara seminar *Low Carbon Development and Green Economy* dalam rangkaian Pertemuan Tahunan IMF - World Bank Group 2018 di Hotel Inaya Putri, Nusa Dua, Bali, Kamis (11/10). ICom/AM IMF-WBG/Afriadi Hikmal/wsj/2018.

---

http://news.metrotvnews.com/read/2018/10/11/939429/perubahan-iklim-berpotensi-rugikan-pdb-hingga-20 (11 Oktober 2018 – METROTVNEWS.COM)

PERUBAHAN IKLIM BERPOTENSI RUGIKAN PDB HINGGA 20%

Nusa Dua: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terus berjuang mewujudkan perencanaan pembangunan rendah karbon atau *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). Perwujudan itu mengingat perubahan iklim menimbulkan potensi kerugian Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 20 persen. Demikian disampaikan Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang PS Brodjonegoro, dalam sambutannya di diskusi bertajuk '*Low Carbon Development and Green Economy*', di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Bali, Kamis,11 Oktober 2018 [....]

https://www.medcom.id/ekonomi/makro/dN6nGEPN-perubahan-iklim-berpotensi-rugikan-pdb-hingga-20

PERUBAHAN IKLIM BERPOTENSI RUGIKAN PDB HINGGA 20%

Nusa Dua: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terus berjuang mewujudkan perencanaan pembangunan rendah karbon atau *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). Perwujudan itu mengingat perubahan iklim menimbulkan potensi kerugian Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 20 persen. Demikian disampaikan Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang PS Brodjonegoro, dalam sambutannya di diskusi bertajuk '*Low Carbon Development and Green Economy*', di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Bali, Kamis,11 Oktober 2018. "Sudah saatnya Indonesia menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan," tutur dia [....]

---

https://minanews.net/pembangunan-rendah-karbon-dan-ekonomi-hijau-prioritas-pemerintah-indonesia/ (11 Oktober 2018 – Minanews.net)

PEMBANGUNAN RENDAH KARBON DAN EKONOMI HIJAU, PRIORITAS PEMERINTAH INDONESIA

Bali, MINA – Kementerian PPN/Bappenas terus berupaya keras untuk mewujudkan perencanaan pembangunan rendah karbon atau *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI) dan mengimplementasikan mekanisme ekonomi hijau atau *green financing*. "Sudah saatnya bagi Indonesia untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, "ungkap Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro dalam pidato pembuka *Conference on Low Carbon Development and Green Economy*, bagian dari the 2018 International Monetary Fund-World Bank Group Annual Meetings di Nusa Dua, Bali, Kamis (11/10) pagi [....]

https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/yKXQy90N-bappenas-imbau-penggunaan-ebt-ditingkatkan (11 Oktober 2018 - Medcomm.id)

BAPPENAS IMBAU PENGGUNAAN EBT DITINGKATKAN

Nusa Dua: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengimbau adanya upaya peningkatan penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT). "Kita harus meningkatkan penggunaan energi terbarukan, serta melakukan efisiensi *natural resources* (sumber daya alam)," ujar Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro dalam sambutannya di diskusi *Low Carbon Development and Green Economy*, di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Kamis, 11 Oktober 2018. Bambang mengatakan dalam konferensi ini ditekankan satu isu utama yakni penggunaan energi dan lahan yang menghasilkan 80 persen *greenhouse gas* (GHG) Indonesia [....]

---

http://ekonomi.metrotvnews.com/energi/GKdwZJpk-kepala-bappenas-ada-dua-contoh-proyek-low-carbon (11 Oktober 2018 – Metronews.com)

ANNUAL MEETING IMF-WB 2018
KEPALA BAPPENAS: ADA DUA CONTOH PROYEK LOW CARBON

Nusa Dua: Kementerian PPN/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencatat dua contoh proyek implementasi awal *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). Proyek ini merupakan salah upaya dalam meningkatkan penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT). Pertama, proyek Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) di Jawa Tengah (Jateng) yang mengombinasikan aksi penanganan perubahan iklim dengan pendapatan melalui *bio-digesters* yang memproduksi *bio-slurry* dan kompos [....]

https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/GKdwZJpk-kepala-bappenas-ada-dua-contoh-proyek-low-carbon (11 Oktober 2018 - medcomm.id)

ANNUAL MEETING IMF-WB 2018
KEPALA BAPPENAS: ADA DUA CONTOH PROYEK LOW CARBON

Nusa Dua: Kementerian PPN/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencatat dua contoh proyek implementasi awal *Low Carbon Development Indonesia* (LCDI). Proyek ini merupakan salah upaya dalam meningkatkan penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT). Pertama, proyek Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) di Jawa Tengah (Jateng) yang mengombinasikan aksi penanganan perubahan iklim dengan pendapatan melalui *bio-digesters* yang memproduksi *bio-slurry* dan kompos. "Ini akan meningkatkan kualitas tanah dan ekosistem untuk merestorasi bekas lahan pertambangan," tutur Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro, dalam sambutannya di diskusi *Low Carbon Development and Green Economy*, di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Kamis, 11 Oktober 2018 [....]

---

https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/nbwq6D6K-bappenas-angkat-proyek-hijau-di-agenda-imf-wb (11 Oktober 2018 – medcomm.id)

ANNUAL MEETING IMF-WB 2018
BAPPENAS ANGKAT PROYEK HIJAU DI AGENDA IMF-WB

Nusa Dua: Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengangkat tema proyek hijau dalam pertemuan tahunan IMF-World Bank 2018. Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro membahasnya dalam diskusi *Low Carbon Development and Green Economy*, di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Kamis, 11 Oktober 2018. Konferensi ini dinilai sebagai salah satu upaya kolaboratif dari Bappenas, UK Climate Change Unit UKCCU), Global Green Growth Institute (GGGI), ICCTF, New Climate Economy (NCE), dan World Resources Institute (WRI) Indonesia [....]

https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/9K5EnXlK-butuh-dana-swasta-untuk-pembangunan-proyek-hijau (11 Oktober 2018 – medcomm.id)

ANNUAL MEETING IMF-WB 2018
BUTUH DANA SWASTA UNTUK PEMBANGUNAN PROYEK HIJAU

Nusa Dua: Pengimplementasian pertumbuhan proyek hijau di Indonesia harus didukung oleh pendanaan yang kuat. Bukan saja dari pemerintah dan asing, namun juga swasta. Demikian disampaikan *Director General* of Global Green Growth Institute (GGGI) Frank Rijsberman, dalam diskusi *Low Carbon Development and Green Economy*, di paralel event Annual Meeting IMF-World Bank 2018, di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Kamis, 11 Oktober 2018. "Namun pendanaan swasta membutuhkan dukungan kerangka kebijakan untuk meminimalkan risiko investasi dalam proyek inovasi hijau," ungkap dia [....]

---

http://beritahati.com/berita/51566/RPJMN-2020-2024-Bahas-Pembangunan-Rendah-Karbon (11 Oktober 2018 – beritahati.com)

RPJMN 2020-2024, BAHAS PEMBANGUNAN RENDAH KARBON

Beritahati.com, Jakarta - Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro dan Naoko Ishii, CEO and Chairperson for the Global Environment Facility (GEF) mengelaborasi bagaimana hibah GEF dapat berkontribusi untuk pembangunan rendah karbon, melalui *Low Carbon Development Plan* dan upaya rehabilitasi karang, melalui *Coral Reef Rehabilitation and Management Project* (COREMAP), dalam pertemuan dua pihak yang dilaksanakan di Inaya Putri Bali, Nusa Dua, Rabu (10/10/2018). Untuk menggarisbawahi komitmen dalam mengimplementasikan pembangunan rendah karbon, Kementerian PPN/Bappenas mengutamakan laporan LCDI tentang pembangunan rendah karbon, ke dalam kerangka kerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Rencana pembangunan tersebut adalah RPJMN pertama yang mengusung rendah karbon dalam sepanjang sejarah Indonesia [....]

Testimoni Para Pakar

Parallel event Low Carbon Development and Green Economy (LCDGE) bertujuan untuk mempromosikan pembangunan rendah karbon yang diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia kepada dunia internasional. Event ini dilaksanakan sebagai *parallel event* dalam rangkaian Sidang Tahunan IMF-Bank Dunia. Kegiatan terselenggara atas kolaborasi antara Kementerian PPN/Bappenas, Global Green Growth Institute (GGGI), United Kingdom Climate Change Unit (UKCCU), Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF), World Resource Institute Indonesia dan New Climate Economy.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Oktober 2018, dan bertempat di Ballroom Hotel Inaya Putri Bali. Terdapat sekitar 300 peserta terdaftar yang berasal dari berbagai negara dan instansi. Kegiatan juga dihadiri oleh duta besar dan pejabat tinggi dari berbagai instansi, antara lain Duta Besar Italia, Duta Besar Belanda dan Duta Besar Inggris.

Opening

"Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya membangun dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui jalur pembangunan hijau. Melalui Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon dan Ekonomi Hijau Indonesia, pembangunan Indonesia telah bergerak menuju ke arah hal tersebut."

Arifin Rudiyanto
Deputi Bidang Kemaritiman
dan Sumber Daya Alam Bappenas
selaku Ketua MWA ICCTF

Keynote

"Sudah saatnya bagi Indonesia untuk menempatkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk menjadi pelopor sekaligus pemenang pembangunan berkelanjutan dengan memulai Pembangunan Rendah Karbon Indonesia dan Ekonomi Hijau. Ini akan menjadi jantung dari rencana pembangunan Indonesia, sekarang dan di masa depan."

Bambang Brodjonegoro
Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Remarks

"Inggris dan Pemerintah Indonesia telah menjalin kerja sama dalam jangka waktu yang lama, termasuk dalam hal perubahan iklim. Secara khusus, pemerintah Inggris mengucapkan selamat kepada Indonesia atas beberapa capaian dalam konteks lingkungan hidup, antara lain sebagai negara yang mampu menerapkan sertifikasi legal timber dunia, moratorium ijin di lahan gambut dan sawit. Kami menyambut baik inisiatif Pembangunan Rendah Karbon Indonesia."

Matthew Rycroft
Permanent Secretary
UK Department of International Development

Frank Rijsberman
General Director
Global Green Growth Institute (GGGI)

"Ini adalah saat yang tepat bagi dunia untuk mengatasi perubahan iklim sekaligus mengurangi kemiskinan. ICCTF telah menunjukkan hasil-hasil programnya yang berhasil dalam konteks pembangunan rendah karbon dan ekonomi inklusif. LCDI diharapkan dapat mencapai target pembangunan rendah karbon dalam waktu dekat."

"Pembangunan rendah karbon akan memiliki dampak kuat dalam pembangunan ekonomi. Pengurangan polusi udara, pengembangan listrik dengan tenaga air dan tenaga surya di berbagai negara menjadi salah satu gambaran pembangunan rendah karbon. Kita bisa melihat upaya pengembangan tenaga listrik dari berbagai sumber terbarukan, bahkan perusahaan mobil dunia akan memproduksi mobil rendah energi. Dalam inisiatif pembangunan rendah karbon, pertumbuhan tidak semata mengenai investasi. Namun kita juga harus melihat human capital/sumber daya manusia. Investasi pada area human capital ini menjadi sangat penting."

Lord Nicholas Stern
LCDI Commissioner

Session Highlight

"Indonesia negara kepulauan, penting bagi kita mengintegrasikan penanggulangan perubahan iklim ke dalam kebijakan. Ini adalah saat yang tepat. Merupakan hal yang baik bagi kita untuk dapat melihat hasil dari berbagai studi dan penelitian, yang mengkombinasikan pertumbuhan ekonomi tinggi dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Tentunya kebijakan ini akan dapat berjalan baik jika koordinasi dengan institusi dan para pemangku kebijakan terkait, termasuk swasta dan masyarakat luas terbina dengan baik."

Boediono
Wakil Presiden RI ke-11

Paul Polman
CEO Unilever

"Untuk negara dengan sumber daya minyak seperti Nigeria, pembangunan rendah karbon cukup sulit dilakukan. Indonesia telah melakukan hal ini dengan baik. Diharapkan dapat melibatkan dukungan lembaga multilateral. Bagaimana lembaga multilateral bisa mendukung platform nasional dan regional dalam pembangunan rendah karbon."

Ngozi Okonjo Iweala
Mantan Menteri Keuangan Nigeria

Naoko Ishii
CEO Global Environment Facility

"Hal yang membedakan laporan Indonesia dibandingkan negara lain dalam pembangunan rendah karbon adalah peran human capital, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Tidak ada trade off antara pembangunan dan lingkungan. Pengalaman sebagai wakil menteri keuangan di Jepang menunjukkan bukan hal yang mudah untuk meyakinkan bahwa sumber daya alam sangat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan."

"Indonesia masih memiliki banyak tantangan di sektor penggunaan lahan. Sebagai contoh adalah kelapa sawit dan pertanian yang tidak berkelanjutan. Isu lain seperti obesitas, stunting dan sebagainya. Kita harus tahu bagaimana cara mengatasi berbagai tantangan ini. Seluruh pemangku kepentingan harus bekerja bersama-sama untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi."

"Pembangunan rendah karbon dapat dikelompokkan secara sederhana menjadi dua hal, pertama pada bidang energi dan kedua pada bidang food and land use."

Helen Mountford
Direktur Ekonomi World Resources Institute

Session Highlight

"Arah pembangunan rendah karbon tersebut selanjutnya didefinisikan lebih rinci dalam kebijakan jangka panjang, yang memungkinkan bagi investor untuk melakukan kalkulasi terhadap investasi dan keuntungan yang akan diperoleh dalam jangka panjang."

Mari Elka Pangestu
Menteri Perdagangan ke-13

"Pembangunan rendah karbon tidak hanya untuk menurunkan kemiskinan, namun juga meningkatkan kualitas hidup. Sebagai contoh, perubahan iklim memiliki risiko, dan bagaimana pembangunan rendah karbon dapat mengurangi risiko tersebut, misalnya pada bidang kesehatan melalui penurunan polusi udara dan air."

Victoria Kwakwa
Vice president for East Asia and Pacific
The World Bank

"Sebagian proyek pembangunan rendah karbon memerlukan biaya tinggi. Namun pemerintah harus mendorong hal ini, salah satu yang bisa menyentuh hal ini adalah melalui BUMN, meski diakui terdapat banyak aspek dari sisi peraturan yang perlu diperhatikan."

Shinta Khamdani
President of the Indonesia Business Council for Sustainable Development

Wordy Hashim Abdullahi
Acting state Minister for Environment Director General, Resource Mobilization and Projects Adminitration
Ministry of Environment, Forest and Climate, Ethiopia

"Untuk pembiayaan hijau, perlu dilihat dalam tatanan makro dan juga mikro. Pemerintah dapat secara aktif menerapkan direct lending dan kredit line dengan bantuan teknis dari bank lokal, untuk memahami proyek lokal sehingga dapat menciptakan proyek lainnya."

"Terdapat banyak cara IADB membantu green finance. IADB melihat siklus proyek secara keseluruhan dan bekerja dari hulu melalui penyediaan fasilitas bagi proyek-proyek, terutama yang dilandasi oleh penelitian dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pemetaan adalah hal strategis yang harus dilakukan."

Luis Miguel Castilla Rubio
General Manager of the Office Strategic Planning and Development Effectiveness, inter-America Development Bank

Closing

"Kunci suksesnya Pembangunan Rendah Karbon ini adalah pada Inovasi dan Sustainability. Pembangunan rendah karbon juga memerlukan transformasi struktural pada beberapa sistem ekonomi. Kita tidak dapat melakukan hal ini sendiri. Kemitraan dan kerja sama lintas sektor, antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola modal sosial dan sumber daya alam menjadi penting."

Gellwynn Jusuf
Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas

Ragam aktivitas ICCTF dalam rangkaian acara IMF - WBG Annual Meeting di Bali, 10-15 Oktober 2018

Pertemuan Tingkat Tinggi & Kolaborasi Para Pihak

WUJUDKAN PEMBANGUNAN RENDAH KARBON & EKONOMI HIJAU INDONESIA

Indonesia Climate Change Trust Fund 2018

SUPPORTING THE INDONESIAN GOVERNMENT FOR A BETTER CLIMATE

www.icctf.or.id

Sekretariat ICCTF
Gedung Lippo Kuningan, Lt. 15, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta 12940, Indonesia
T +62 (21) 8067 9314 | **F** +62 (21) 8067 9315 | **E** secretariat@icctf.or.id | **W** www.icctf.or.id

ICCTF_ID icctfofficial ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund